

Program Variety Show Dangdut Academy Asia 2 sebagai Alat Diplomasi Publik Indonesia

Intan Rizkia Putri, Dade Mahzuni, Nandang Rahmat
Program Studi Magister Kajian Budaya,
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung Sumedang Km 21, Jatinangor, Kab. Sumedang 45363
Email: rizkintann@gmail.com

ABSTRACT

Music as cultural diplomacy has been a subject of scholarly attention around the world. This research explores the subject within the Asia region. The purpose of this research is to describe the efforts in strengthening international diplomacy of Indonesia through dangdut music, namely Dangdut Academy Asia 2 TV program, throughout Asia specifically. Dangdut music which is originated from Indonesia gains a strong base of enthusiasts. The music genre has also established a niche market in the world of music. Popular culture and cultural diplomacy theories used in the research to explain how dangdut music which is formatted into a television variety show can positively affect the life of the society, nation, and state within Indonesia and throughout Asia. From this research, I found that the TV program has contributed in a very positive way to cultural diplomacy for Indonesia. This cultural diplomacy has been done through various cultural forms, including costumes, songs, foods, tourist attraction information, etc.

Keywords: dangdut show, pop culture, cultural diplomacy, Dangdut Academy Asia 2, variety show

ABSTRAK

Musik sebagai diplomasi budaya telah menjadi perhatian ilmiah di seluruh dunia. Penelitian ini juga mengeksplorasi subjek di wilayah Asia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya Indonesia dalam memperkuat diplomasi internasional melalui musik dangdut, yaitu program TV *Dangdut Academy Asia 2*, yang ditayangkan khusus di Asia. Musik dangdut berasal dari Indonesia yang memiliki penggemar fanatik. Jenis musik ini telah membentuk pasar khusus di dunia musik. Teori budaya populer dan diplomasi budaya digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana musik dangdut yang dikemas menjadi program *variety show* televisi dapat secara positif memengaruhi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di Indonesia dan Asia. Dari penelitian ini penulis menemukan bahwa program TV tersebut telah berkontribusi sebagai sarana diplomasi budaya Indonesia. Diplomasi budaya ini dilakukan melalui berbagai bentuk budaya yang tersaji dalam acara tersebut, seperti pakaian, lagu-lagu, makanan, informasi tempat wisata, dan lain-lain.

Kata kunci: pertunjukan dangdut, budaya pop, diplomasi budaya, *Dangdut Academy Asia 2, variety show*

PENDAHULUAN

Musik dangdut merupakan jenis musik populer asal Indonesia yang memiliki banyak peminat dan massa tersendiri. Pilliang (dalam Minawati, 2016: 72) menyatakan budaya pop disesuaikan dengan gaya hidup (*life style*) dalam menggunakan ruang, waktu, dan objek (kelompok atau masyarakat tertentu) yang bersifat konsumtif. Sifat konsumtif ini pada akhirnya membentuk gaya hidup termasuk pada para peminat musik dangdut yang tak bisa melepaskan dangdut dalam kesehariannya. Hal ini dibuktikan dengan mudahnya kita menemukan keberadaan musik jenis ini seperti di kawasan permukiman penduduk, pasar, warung, dan bahkan angkutan kota.

Dipilihnya program *variety show Dangdut Academy Asia 2* sebagai objek dalam penelitian ini karena program ini merupakan sebuah acara kompetisi pencarian bakat penyanyi dangdut terbesar di Asia yang pesertanya berasal dari enam negara di wilayah Asia, seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, dan Timor Leste. Luasnya jangkauan peserta tersebut menjadikan program ini berbeda dengan program serupa yang sudah pernah ada sebelumnya. Selain itu, program *variety show Dangdut Academy Asia 2* pun tidak hanya menyajikan tontonan hiburan semata, tetapi juga dapat memberikan pengetahuan budaya mulai dari bahasa, adat istiadat, kesenian hingga makanan khas dari negara-negara peserta kepada pemirsanya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Indra Yudhistira selaku Presiden Direktur IEP (Indonesia Entertainment Produksi) dalam wawancara di kanal daring tabloid bintang (19/10/2016), yang mengatakan "Tahun ini bertambah dua negara, yaitu Timor Leste dan Thailand. Dengan *D'Academy Asia* ini, penonton jadi bisa tahu budaya dari beberapa negara tetangga. Jadi acara ini bukan cuma menampilkan hiburan belaka, tapi juga memperkenalkan budaya." Hal-hal tersebut menarik minat penu-

lis untuk mencoba menelisik adanya upaya diplomasi publik Indonesia melalui program *variety show Dangdut Academy Asia 2* dengan memokuskan bahasan penelitian sebagai berikut. Bagaimana peran program *variety show Dangdut Academy Asia 2 (D'Academy Asia 2)* berperan dalam diplomasi publik Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis menganalisis program *variety show Dangdut Academy Asia 2* dari perspektif kajian budaya dengan menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendalami suatu permasalahan secara mendetail dalam menelaah suatu fenomena.

Data yang didapatkan kemudian dijabarkan dengan mengacu pada teori budaya populer dan diplomasi kebudayaan. Kedua teori ini peneliti anggap relevan mengingat bahwa musik dangdut merupakan budaya populer Indonesia yang memiliki banyak penggemar dan mempunyai massa tersendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan program *variety show Dangdut Academy Asia* dibuat, yakni untuk memopulerkan musik dangdut hingga kancah Internasional yang dimulai dari negara-negara di sekitar Asia. Sementara itu, konsep diplomasi kebudayaan dipergunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana peran musik dangdut yang dikemas dalam bentuk program acara televisi menjadi media diplomasi publik Indonesia melalui sektor budaya.

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk dapat lebih memahami teori budaya populer dan diplomasi budaya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami serta menyikapi makna dan tujuan dari sebuah siaran program televisi. Penelitian ini juga diharapkan bisa berkontribusi terhadap penciptaan program sejenis pada masa yang akan datang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami

suatu permasalahan secara mendetail dalam menelaah suatu fenomena (lihat Creswell, 1994). Pengolahan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu 1) pengumpulan data (*data collective*); 2) pengolahan data (*data analysis*); 3) laporan penelitian (*report writing*).

Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan sebanyak 62 video konser *Dangdut Academy Asia 2* yang diakses melalui www.vidio.com, lalu mengamatinya satu persatu. Kemudian, pada tahap pengolahan, (analisis) data yang telah dikumpulkan sebanyak 62 video dialihkan ke dalam bentuk wacana untuk kemudian dikategorikan berdasarkan tayangan konser yang menampilkan unsur-unsur budaya yang lebih dominan, dan didapatkanlah empat konser yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu: 1) Konser Parade 36 Besar, 2) Konser Sahabat Asia, 3) Konser Grand Final, dan 4) Konser Kemenangan. Kemudian data yang sudah dikategorisasikan dideskripsikan dengan dilengkapi tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Dangdut suara gendang, ditabuh-tabuh berulang-ulang. Dangdut suara gendang, sekarang ramai menjadi sebutan. Ini musik Melayu, berasal dari Deli. Lalu kena pengaruh dari Barat dan Hindi...”

(Irama, dalam Weintraub, 2012: 34).

Se bait syair lagu berjudul *Viva Dangdut* ciptaan H. Rhoma Irama di atas menceritakan fakta sejarah asal-usul musik dangdut. Melalui syair lagu ini, Rhoma Irama mendokumentasikan perkembangan linear dan natural dangdut dari apa yang didefinisikannya sebagai sumber musik Melayu asli yang bertumpu pada silsilah kultural yang terentang mulai dari Kesultanan Deli prakolonial, kemudian orkes Melayu dekade 1950-an dan 1960-an, hingga dangdut era 1970-an. Rhoma Irama menyusun narasi runut seputar sejarah perkembangan yang sangat acak-acakan dan tidak lengkap.

Meskipun sangat lekat dipengaruhi oleh musik Barat dan India, tetapi rasa musik Melayu membentuk elemen musik dangdut, yang pada akhirnya merujuk pada suatu kesimpulan bahwa musik dangdut berasal dari Melayu Deli Sumatera Utara, yang juga dipengaruhi oleh jenis musik luar, seperti India dan Barat.

Sejak tahun 1970-an, musik dangdut sudah dikenal masyarakat Indonesia karena kerap kali digunakan sebagai kendaraan politik untuk meraup suara dalam kampanye. Dangdut dianggap sebagai musik rakyat, juga musik kaum muda urban, yang menjadi bagian penting dan menguntungkan bagi industri rekaman musik, film, video, pertunjukan TV hingga nada sambung telepon genggam (Weintraub, 2012: c1). Namun demikian, musik dangdut tetap diasosiasikan sebagai musik ‘kaum bawah’.

Dangdut mulai menggeliat pada tahun 2000-an. Hal ini ditandai dengan hadirnya penyanyi-penyanyi dangdut baru yang berasal dari daerah dan hingga saat ini masih eksis seperti Inul Daratista, Uut Permatasari, Nita Thalia, dan masih banyak yang lainnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, musik dangdut pun berkembang mengikuti arus globalisasi. Dangdut seakan berbenah diri dan muncul kembali dengan kemasan baru yang memiliki nilai jual. Hal ini ditandai dengan hadirnya ajang-ajang pencarian bakat penyanyi dangdut yang dipelopori oleh KDI (2004) yang disiarkan TPI (MNC), *Kondang In* (2005) yang disiarkan oleh Indosiar, *Stardut* (2007) disiarkan oleh Indosiar, *D’Academy* (2014) disiarkan oleh Indosiar, dan *Bintang Pantura* yang juga disiarkan oleh Indosiar (2015) (Wardoyo, 2016).

Berbicara tentang musik pastilah tak akan lepas dari dunia industri budaya pop, yang di dalamnya terdapat banyak kepentingan, seperti ekonomi ataupun politik. Hal ini juga dikatakan (Minawati, 2016: 2) dalam tulisannya yang berjudul *Fenomena*

Musik Ring Back Tone (RBT): Kapitalisme, Budaya Populer dan Gaya Hidup yang mengatakan bahwa jika kita berbicara mengenai produk kebudayaan populer, khususnya musik, maka itu tidak lepas dari rezim kapitalisme global. Dalam hal ini kebudayaan dikemas, direkayasa secara sistematis dan strategis hingga menjadi sebuah komoditi yang kemudian akan menimbulkan permasalahan dalam kontrol hak cipta karena keaslian dan kepalsuan menjadi sesatu hal yang kabur. Pendapat ini sejalan dengan Arini, dkk. (2015: 177) yang mengatakan jika berbicara masalah budaya populer, kita tidak akan pernah menemukan keaslian budaya karena sudah terfusi, tersinkretisasi dengan elemen-elemen budaya lain. Hal yang sama juga berlaku bagi musik dangdut, karena sejak memasuki era Orde Baru telah membuka gerbang ekspansi industri yang tiada henti, kapitalisme gaya barat, dan budaya konsumerisme. Sedangkan Barker (2005) mengatakan budaya populer merupakan suatu hal yang diproduksi secara komersial, terus menerus dan tidak akan berubah. Ia mengikuti budaya yang terus berkembang, untuk itu budaya populer dimaknai sebagai hasil dari praktik produksi massal. Musik dangdut yang dikemas dalam program *Dangdut Academy Asia 2* pun mengalami banyak perubahan dan percampuran dengan unsur budaya lain demi menyuguhkan acara yang mampu menarik minat masyarakat dan menaikkan *rating share* sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak penyelenggara.

Program *Dangdut Academy Asia* merupakan program lanjutan dari *Dangdut Academy*, yaitu ajang kompetisi penyanyi dangdut tingkat nasional dengan peserta yang berasal dari kota-kota besar yang ada di Indonesia, dengan tujuan untuk melahirkan penyanyi dangdut generasi baru. Hal ini bisa dikatakan sebagai tanda dari kebangkitan musik dangdut yang sebelumnya memang pernah ada program

acara serupa, tetapi tidak begitu berhasil mencuri perhatian pemirsa. Dalam wawancara di situs daring liputan 6 (02/05/2014), Rossa, seorang diva musik pop Tanah Air, mengatakan bahwa, “Program *Dangdut Academy* kembali membuat orang-orang menghargai musik dangdut sekaligus merupakan kebangkitan musik dangdut.” Menurutnya, program *Dangdut Academy* ini telah berhasil mengubah *image* dangdut yang semula dinilai dengan pakaian buruk dan vulgar, tetapi dalam program *Dangdut Academy* ini tampil menjadi elegan. Melihat antusiasme ini Indosiar selaku pihak yang memproduksi program *Dangdut Academy*, terpikir untuk membuat program serupa dengan melibatkan negara-negara di Asia, dengan tujuan agar musik dangdut bisa lebih menggema di kawasan tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Harsiwi Achmad (13/11/2015) selaku *Managing Director* SCTV dalam wawancaranya di situs daring tabloid bintang, yang mengatakan bahwa, “*Dangdut Academy Asia 2015* (musim pertama) merupakan cita-citanya sejak lama, terbukti kini semua kontestan berkumpul bersama, termasuk dewan juri juga bersama di sini. Setelah *Dangdut Academy*, kita mau membuat sesuatu yang lebih meriah dan bergaung. Dari pemikiran itu akhirnya melahirkan *Dangdut Academy Asia* (*Dangdut Akademi Asia*)”.

Peran Program Variety show Dangdut Academy Asia 2 dalam Diplomasi Publik Indonesia

Program *variety show Dangdut Academy Asia 2* merupakan program berjenis *variety show*. Secara etimologis, kamus bahasa Inggris Oxford online menuliskan *variety* berarti variasi atau beragam. Jadi, *variety show* adalah variasi pertunjukan atau dikenal juga sebagai seni atau hiburan berbagai tindakan, pertunjukan, terutama musik dan komedi sketsa dan biasanya diperkenalkan oleh seorang pengantar (pembawa acara) atau *host*. Oleh karena bentuknya yang be-

bas dan beragam, pertunjukan dapat terdiri dari pertunjukan sihir, binatang dan sirkus, akrobat, *juggling* dan berbicara dengan perut (Nurfatihah, 2015: 28). Jadi, dapat disimpulkan bahwa program *variety show* adalah program yang umumnya menyajikan pertunjukan musik ataupun sihir yang tidak hanya menyajikan satu jenis hiburan, tetapi juga berisi informasi lain yang dikemas dalam satu acara, termasuk pengetahuan budaya.

Program *Dangdut Academy Asia* musim pertama mulai ditayangkan Indosiar dan situs daring www.vidio.com pada tahun 2015, yang berlangsung dari tanggal 16 November – 29 Desember 2015, yang diikuti oleh empat negara peserta yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura, yang berhasil menyita perhatian pemirsa. Dilansir dari halaman daring tabloid bintang (17/10/2015) program *Dangdut Academy Asia* musim pertama ini menyita perhatian pemirsa dengan menduduki posisi ketiga 4,0 TVR dan *share* 18,7% mengalahkan *rating share* sinetron unggulan remaja yang tayang pada saat itu. Kini, program *Dangdut Academy Asia* telah memasuki musim kedua, yang tayang mulai 23 Oktober–29 Desember 2016. Meskipun kedua kompetisi ini tampil dengan format acara yang sama, tetapi ada hal yang berbeda di musim kedua ini, yaitu bertambahnya jumlah negara peserta kompetisi menjadi enam negara, dengan keikutsertaan Thailand dan Timor Leste untuk yang pertama kalinya. Para peserta ini harus melewati serangkaian proses sebelum akhirnya dinyatakan lolos menjadi peserta *Dangdut Academy Asia 2*. Rangkaian proses peserta *Dangdut Academy Asia 2* dapat dilihat pada tabel 1.

Indonesia bukanlah negara pertama yang ‘mengekspor’ entertain atau keseniannya ke negara luar. Jepang yang merupakan negara di Asia Timur sudah melakukannya terlebih dahulu dengan mengeksport

bagian produksi ke negara luar. Jepang memiliki produk animasi manga yang sangat dikenal dan digemari mulai dari anak kecil hingga dewasa. Hal ini pada akhirnya mendorong pemerintah Jepang menjadikan produk animasinya sebagai jalan diplomasi dengan meng-eksportnya ke negara-negara lain sebagai cara untuk menarik masyarakat internasional terhadap kebudayaan Jepang (Dwirezanti, 2012: 9). Kemudian disusul dengan Korea yang muncul dengan fenomena budaya populer *Korean wave*-nya yang banyak digemari, bukan hanya usia remaja, tetapi semua kalangan yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonominya. Komunikasi dan media menjadi satu hal yang penting dalam diplomasi karena melalui medialah suatu hal dapat dikomunikasikan pada khalayak. Melalui diplomasi tersebut, negara-negara berusaha untuk memperjuangkan kepentingannya di lingkup internasional dan negara-negara lain guna mencapai kepentingannya tersebut. Di Indonesia sendiri, kegiatan diplomasi kebudayaan sebenarnya sudah lama dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti misi pertukaran budaya, promosi pariwisata, festival kebudayaan, seminar, pameran, lokakarya budaya, dan sebagainya. Diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, kesenian, maupun secara makro sesuai dengan ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer (Warsito & Kartikasari, dalam Leonardi, 2011: 2).

Dalam tulisannya yang berjudul *Pembelajaran Seni Budaya Indonesia dalam Nuansa Interkultural Program Internasional “Darmasiswa” di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung*, Wartika dan Heriyawati (2014: 240)

Tabel 1. Rangkaian Proses Peserta *Dangdut Academy Asia 2*

Proses Audisi. Proses ini merupakan awal bagi para peserta untuk mendaftarkan diri sekaligus mengikuti audisi yang diadakan secara terbuka di setiap negara peserta. Peserta asal Indonesia biasanya merupakan para pemenang ajang *Dangdut Academy* yang diutus menjadi perwakilan di beberapa negara lain seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura, yang juga mengadakan kompetisi serupa dengan *D'Academy* untuk mendapatkan peserta yang akan mewakili setiap negaranya.

No.	Konser	Rincian
1.	Konser Parade 36 Besar	Para peserta yang dinyatakan lolos dalam tahap audisi selanjutnya dikarantina selama satu minggu untuk menjalani latihan koreografi dan menghafal lagu yang akan dinyanyikan pada malam konser parade 36 besar. Konser parade 36 besar ini menandai awal kompetisi dimulai dengan memperkenalkan seluruh peserta dan kebudayaan yang berasal dari enam negara yang mengirimkan masing-masing enam orang sebagai perwakilan pesertanya dan kemudian dibagi menjadi enam grup A sampai E yang ditentukan secara acak.
2.	Konser 36 Besar	Konser ini merupakan penampilan perdana para peserta dari masing-masing grup yang dimulai dari penampilan grup A, B, C, D, E, dan F yang masing-masing berjarak dua hari dari konser grup sebelumnya dan menyisakan 24 peserta. Ada dua peserta yang 'tersenggol' (sebutan untuk peserta yang tidak dapat melanjutkan ke babak selanjutnya) dari setiap penampilan masing-masing grupnya.
3.	Konser 24 Besar	Konser ini diikuti 24 peserta yang tersisa yang terbagi ke dalam enam grup yang kemudian menyisakan 18 orang peserta.
4.	Konser 18 Besar	Konser yang diikuti 18 orang peserta, kemudian akan menyisakan 12 orang peserta yang akan dibagi ke dalam tiga grup yaitu grup A - C yang masing-masing beranggotakan empat orang peserta.
5.	Konser 12 Besar	Konser yang menyisakan 12 orang peserta yang kemudian akan menyisakan sembilan orang peserta yang terbagi ke dalam tiga grup A, B, dan C.
6.	Konser 9 Besar	Konser yang menyisakan sembilan orang peserta yang menyisakan enam orang peserta lalu dibagi ke dalam dua grup, yaitu grup A dan grup B.
7.	Konser 6 Besar	Menyisakan enam orang peserta pada akhirnya menyisakan empat peserta yang digabungkan dalam satu grup yang sama.
8.	Konser <i>Wildcard</i>	Konser ini merupakan "kesempatan kedua" bagi para peserta yang sudah tersenggol. Peserta yang terpilih oleh juri dan komentator diberi kesempatan untuk bisa berkompetisi kembali pada babak lima besar.
9.	Konser 5 Besar	Menyisakan lima peserta yang berkompetisi untuk masuk ke babak empat besar.
10.	Konser 4 Besar	Konser dengan empat orang peserta yang sekaligus merupakan detik-detik terakhir menuju acara grand final.
11.	Konser <i>Social Media</i>	Konser ini melibatkan pemirsa dalam menentukan penampilan yang paling mereka sukai dengan cara <i>voting</i> melalui akun <i>twitter</i> masing-masing (satu akun satu kali <i>vote</i>).
12.	Konser Sahabat Asia	Konser ini digelar sebelum konser grand final, dalam konser ini semua peserta kembali berkumpul, menyanyikan lagu-lagu daerah, menunjukkan kebudayaan negara dan daerahnya masing-masing.
13.	Konser Grand Final	Pada konser ini, peserta yang hanya tinggal empat orang kembali berkompetisi yang akan menentukan siapa pemenang yang akan diumumkan pada konser kemenangan.
14.	Konser Kemenangan	Konser ini merupakan konser akhir dari program <i>variety show D'Academy Asia 2</i> yang mengukuhkan sang juara kompetisi.

mengatakan bahwa kegiatan diplomasi kebudayaan juga bisa dilakukan melalui program pendidikan, salah satunya melalui program “Darmasiswa” yang diselenggarakan di kampus STSI/ISBI Bandung. Program Darmasiswa merupakan program biro kerja sama luar negeri dari Departemen Pendidikan Nasional RI bekerja sama dengan Departemen Luar Negeri di bawah payung diplomasi kebudayaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan hubungan kerja antarnegara, sekaligus guna menanamkan citra yang baik tentang Indonesia di mata dunia.

Jika dilihat dari konsepnya, program *variety show Dangdut Academy Asia 2* pun merupakan salah satu bentuk upaya diplomasi publik Indonesia melalui sektor budaya dengan format kompetisi yang dilakukan secara dua arah. Artinya, Indonesia berusaha memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan dengan menjadikan orang yang terlibat dalam program *variety show Dangdut Academy Asia 2* ini sebagai aktornya, mulai dari tim produksi hingga para pengisi acara termasuk para peserta yang berasal dari enam negara, yang di dalamnya melibatkan pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik ekonomi, militer, sosial, kesenian, dan lain-lain dalam pergaulan masyarakat internasional. *Dangdut Academy Asia 2* merupakan sebuah program acara televisi kompetisi penyanyi dangdut yang pesertanya berasal dari enam negara yang ada di Asia, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, dan Timor Leste. Program yang tidak hanya menyajikan kompetisi penyanyi dangdut semata, tetapi juga bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia, membawa nama baik dan memberikan citra positif terhadap Indonesia di mata bangsa lain.

Diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah, nonpemerintah, individual, kolektif, atau setiap warga negara.

Oleh karena itu, pola hubungan diplomasi kebudayaan antarbangsa dapat terjadi antarsaja sebagai aktornya. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Nye, 2005: 13) mengenai *soft power* dalam bukunya *Soft power: The Means to Success in World Politics*, yang mendefinisikan dimensi ketiga kekuasaan ini sebagai kemampuan menciptakan pilihan-pilihan bagi orang lain, yaitu kemampuan memikat orang lain agar rela memilih melakukan suatu hal yang kita kehendaki tanpa kita perlu untuk memintanya. Nye menyebutkan bahwa *soft power* suatu negara terdapat terutama dalam tiga sumber, yaitu kebudayaan, nilai-nilai politik, dan kebijakan luar negeri. Nye berargumen bahwa budaya merupakan salah satu elemen *soft power* yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi bangsa lain. Bentuk daya tarik ini bersifat emosional dan psikologis yang menjadi modal besar bagi seluruh bangsa untuk dapat menjalin hubungan kerja sama lebih jauh dengan negara lain. Dari segi tujuan, diplomasi kebudayaan ini biasanya bertujuan untuk mencari pengakuan, penyesuaian, bujukan, hegemoni, atau subversi. Melalui tujuan-tujuan tersebut, sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan diplomasi tersebut adalah melalui pariwisata, olahraga, pendidikan, perdagangan dan juga kesenian (Dwirezanti, 2012: 13). Beberapa tujuan dari diplomasi publik, antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai suatu negara, dalam hal ini membuat mereka memikirkannya, meningkatkan gambaran masyarakat tersebut dan mengubah pendapat mereka tentang negara tersebut.

2. Meningkatkan apresiasi masyarakat mengenai suatu negara, dalam hal ini meningkatkan persepsi positif mereka, menyamakan opini mereka dengan negara tersebut mengenai suatu isu.

3. Meningkatkan hubungan dengan suatu negara, dalam hal lingkup pendi-

dikan, mendorong masyarakat lain untuk datang ke suatu negara untuk berlibur, belajar, mendorong masyarakat untuk mengonsumsi barang-barang dari negara tersebut dan sebagainya.

4. Memengaruhi masyarakat untuk mendapatkan investasi dari suatu perusahaan, ataupun memperlihatkan posisi kita atau mengajak para aktor politik untuk menyesuaikan dengan diri kita atas dasar kerja sama.

Keempat tujuan diplomasi di atas juga sejalan dengan tujuan diplomasi budaya Indonesia yang tertuang dalam kebijakan pelestarian dan diplomasi kebudayaan yang dibahas dalam rakor pada tahun 2015 yang berada pada poin E, sebagai berikut:

1. Kebudayaan Indonesia yang beragam memiliki potensi yang kuat untuk melakukan diplomasi budaya pada tingkat Nasional, dan Internasional.

2. Sebagai upaya untuk mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan, dan membangun citra bangsa lewat kebudayaan.

3. Meningkatkan apresiasi dan pemahaman bangsa lain tentang Indonesia, membangun saling pengertian dan memperbaiki citra bangsa.

4. Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk melakukan diplomasi budaya antara lain melalui peningkatan peran kedutaan-kedutaan besar Indonesia di negara-negara sahabat, pengiriman misi kesenian, dan membangun Rumah Budaya Indonesia di luar negeri.

5. Meningkatkan pengakuan dan penghormatan dunia internasional terhadap harkat, martabat, peran bangsa dan negara.

6. Meningkatkan pemahaman antar-negara dengan masyarakatnya dapat dilakukan melalui pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek lain seperti bahasa, tradisi, dan gaya hidup masyarakat.

7. Menjadi salah satu sarana dalam menciptakan stabilitas dan perdamaian dunia.

Program *variety show Dangdut Academy Asia 2* bukan hanya mengemas musik dangdut ke dalam tampilan yang lebih berkelas yang bertujuan untuk meningkatkan popularitas dangdut di kancah internasional semata, melainkan juga sudah menjadi bagian dari kegiatan diplomasi publik Indonesia melalui sektor budaya dengan menampilkan berbagai unsur kebudayaan di dalamnya. Diplomasi budaya ini pada dasarnya tidak hanya terkait dengan budaya populer saja, tetapi juga aspek lain dari Indonesia, seperti budaya tradisional, pariwisata hingga makanan khas Indonesia yang beranekaragam. Aktivitas diplomasi yang ditampilkan dalam program *variety show Dangdut Academy Asia 2* berbentuk pertunjukan yang meliputi aspek-aspek kebudayaan, sebagai berikut:

1. Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Acara

Bahasa Indonesia dipergunakan sebagai bahasa pengantar pada program *variety show Dangdut Academy Asia 2*. Hal ini secara tidak langsung memaksa para peserta yang berasal dari negara lain untuk menyesuaikan dan berusaha memahami bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri berasal dari bahasa Melayu yang sudah dipakai sejak abad ketujuh dengan bukti ditemukannya beberapa prasasti yang ditulis menggunakan aksara 'pranagari' dengan bahasa Melayu kuno. Perkembangan bahasa Melayu di wilayah Nusantara memengaruhi dan mendorong tumbuhnya rasa persaudaraan dan persatuan bangsa Indonesia. Komunikasi antarperkumpulan yang bangkit pada masa itu menggunakan bahasa Melayu. Para pemuda Indonesia yang tergabung dalam perkumpulan pergerakan secara sadar mengangkat bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia, yang menjadi bahasa persatuan untuk seluruh bangsa Indonesia (Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928) yang kemudian dikukuhkan kedudukan dan fungsinya secara konstitusional sebagai ba-



Gambar 1. Para peserta asal Indonesia mengenakan pakaian daerah

Sumber: tayangan video Program *Variety show Dangdut Academy Asia 2* episode *Konser 36 Besar* yang ditayangkan pada tanggal 23 Oktober 2016 diambil dari www.vidio.com

hasa Negara pada proklamasi kemerdekaan yaitu 17 Agustus 1945 (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/627/Sekilas%20Tentang%20Sejarah%20Bahasa%20Indonesia, diakses pada tanggal 30 November 2017, pukul 19:22). Sedangkan dalam sejarah musik dangdut 'Melayu' merupakan kategori hibrid secara kultural dan terus berkembang, yang terbentang meliputi wilayah Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan Thailand Selatan. Akan tetapi, dalam wacana asal-usul dangdut, kemelayuan sering dikaitkan dengan silsilah historis Kerajaan Melayu Deli di Sumatra Utara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara bahasa Melayu yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam program *variety show Dangdut Academy Asia 2* dan asal-usul musik dangdut itu sendiri. Bahasa Melayu dipergunakan oleh mayoritas peserta yang berasal dari negara lainnya. Meskipun begitu, mereka tetap saja merasa sedikit kesulitan untuk memahami beberapa kosakata bahasa Indonesia, khususnya bagi peserta yang berasal dari Thailand. Untuk pertama kalinya, program ini menghadirkan seorang penerjemah bahasa bagi peserta yang berasal dari Thailand, yang bernama Shamita. Pada akhirnya, acara berjalan lancar hingga musim kedua selesai tanpa terkendala masalah bahasa.

2. Mengenakan Pakaian Adat Daerah

Gambar 1 diambil dari tayangan program *variety show Dangdut Academy Asia 2* episode 'Konser Parade 36 Besar' yang ditayangkan pada tanggal 29 Oktober 2016. Gambar tersebut memperlihatkan para peserta yang berasal dari Indonesia mengenakan pakaian adat yang merepresentasikan daerah asalnya masing-masing. Melalui program ini, Indonesia dapat menunjukkan kepada negara lain tentang berbagai keanekaragaman budaya yang dimiliki. Hal ini bisa saja menimbulkan rasa ketertarikan pada masyarakat negara lain sehingga mereka tertarik dan ingin mengenali kebudayaan Indonesia lebih lanjut. Pakaian adat Indonesia begitu banyak dan beragam yang menandakan beranekaragamnya suku yang ada di Indonesia yang pakaiannya dikenakan oleh enam orang peserta asal Indonesia, sebagai berikut:

a. Ihsan Tarore (baju hitam) mengenakan baju adat Pakpak yang mewakili salah satu subsuku Batak yang mendiami wilayah Dairi dan Pakpak Barat Sumatera Utara dengan rincian, sebagai berikut: mengenakan baju model Melayu berbahan beludru berwarna hitam leher bulat yang dihiasi manik-manik (api-api) yang disebut 'baju merapi-api'; mengenakan celana panjang berwarna hitam; mengenakan sarung yang disebut *oles sidosdos*; mengenakan tutup kepala yang disebut *bulang-bulang*; dan mengenakan kalung yang terbuat dari emas yang disebut *borgot*.

b. Weni dan Rani (baju merah menyala) mengenakan baju adat Kalimantan Timur yang mewakili suku Dayak yang dinamakan baju *Bulang Burai King*. Ciri yang mencolok pada pakaian ini terletak pada hiasan manik-manik serta bulu burung yang dibentuk dengan sedemikian rupa sehingga terkesan lebih indah, rapi, dan menarik.

c. Ichal (baju merah marun) mengenakan baju adat Sulawesi Barat yang mewakili suku Mandar.

d. Duo Alfin (baju hijau dan biru) mengenakan baju adat Melayu Deli yang mewakili salah satu subsuku Batak yang mendiami Kota Tebing Tinggi, Binjai, Medan, Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai hingga Kabupaten Batu Bara.

e. Irsya (baju berwarna emas) mengenakan baju adat Melayu Riau yang dinamakan baju 'Kurung Cekak Musang'

3. Menyanyikan Lagu-lagu Nasional dan Daerah

Program *variety show Dangdut Academy Asia 2* tidak hanya menyajikan lagu-lagu dangdut Melayu yang dinyanyikan oleh para peserta dari setiap negara, tetapi juga menyajikan lagu nasional dan daerah yang ada di setiap negara peserta, tak terkecuali Indonesia. Dalam episode 'Konser Parade 36 Besar' yang ditayangkan pada 23 Oktober 2016 merupakan konser perdana sekaligus acara perkenalan setiap peserta. Peserta asal Indonesia menyanyikan lagu nasional yang berjudul *Kebyar-kebyar* ciptaan Gombloh. Lagu ini biasa dinyanyikan ketika memperingati hari-hari besar di Indonesia, seperti hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan hari-hari besar lainnya yang berhubungan dengan perjuangan Bangsa Indonesia dalam membela Tanah Airnya. Pada konser 'Sahabat Asia' yang ditayangkan pada 17 Desember 2016, peserta asal Indonesia bernama Ihsan Tarore menyanyikan lagu daerah berjudul *Alusi Au* yang merupakan lagu daerah Tapanuli Sumatera Utara. Duo Alvin menyanyikan lagu berjudul *Anak Medan* yang merupakan lagu Batak Toba Sumatera Utara. Selain para peserta asal Indonesia yang menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, Soimah dan Ivan Gunawan, selaku komentator, juga tak ketinggalan untuk menyumbangkan suaranya dengan menyanyikan lagu berjudul *Poko'e Joget* yang liriknya menggunakan bahasa Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa program *variety show D'Academy Asia 2* ini memang menjadi alat dalam melakukan

diplomasi publik melalui kebudayaan Indonesia, karena tanpa disadari Indonesia telah memengaruhi masyarakat negara lain secara halus dan menunjukkan posisinya di antara negara lain melalui program acara ini. Dengan demikian, mereka menjadi tahu mengenai kekayaan Indonesia (budaya) dan tertarik mengonsumsinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya menyanyikan lagu dangdut. Meskipun mereka tidak mengerti bahasa dan tidak paham artinya, tetapi mereka tetap bisa menikmati bahkan bergoyang mengikuti irama musiknya.

4. Memperkenalkan Masakan dan Makanan Khas Indonesia

Cita rasa masakan Indonesia memang sudah tak asing lagi bagi masyarakatnya. Hampir seluruh daerah yang ada di Indonesia memiliki makanan khasnya, termasuk rendang dan nasi goreng yang sudah diakui dunia sebagai makanan terenak yang berasal dari Indonesia berdasarkan 35.000 *vote* melalui jejaring sosial *facebook*. Selain musik, pakaian adat dan lagu program *variety show Dangdut Academy Asia 2* pun memperkenalkan makanan khas dari beberapa daerah lainnya, seperti:

a. Roti cane dan kuah kari kambing yang biasa dijumpai di daerah Sumatera seperti Palembang, Padang, Pekanbaru, Medan, dan Aceh. Hal yang membedakan roti cane di setiap daerah ini adalah kuah kari sebagai pendampingnya seperti daging kambing, kerbau, sapi, atau ayam.

Roti cane memiliki sejarah yang cukup panjang dengan nama yang beragam di berbagai negara. Sebagian orang mengatakan roti ini berasal dari India dengan nama 'cane' karena berasal dari kota Cannai (Madras, India). Sedangkan di Malaysia dan Singapura roti ini disebut roti 'prata', 'palata' di Myanmar, atau 'farata' di Mauritius. Di Eropa, roti jenis ini dikenal dengan nama 'flying bread' dan di Cina dikenal dengan nama 'Yin Du Jian Bing' yang berarti biskuit panggang India. Di Indonesia,



Gambar 2. Roti cane dan kuah kari kambing Sumatera. Sumber: tayangan video program *Variety show Dangdut Academy Asia 2* episode Konser Sahabat Asia yang ditayangkan pada tanggal 17 Desember 2016 diambil dari www.vidio.com



Gambar 3. Bubur pedas Kalimantan Barat Sumber: tayangan video program *Variety show Dangdut Academy Asia 2* episode Konser Sahabat Asia yang ditayangkan pada tanggal 17 desember 2016 diambil dari www.vidio.com

jenis roti *paratha* ini lebih dikenal dengan nama roti 'cane' atau 'maryam' yang dibawa oleh orang-orang keturunan Arab yang biasa disajikan dengan kuah kambing yang bisa dijumpai di daerah Sumatera.

b. Bubur Pedas Sambas Kalimantan Barat yang biasanya disajikan untuk menu sarapan pagi.

Bubur pedas berasal dari Sambas Kalimantan Barat yang terbuat dari bubur nasi dicampur ikan teri sedikit, kacang, daun bawang, dan rempah-rempah. Juga tak lupa dengan saus kecap dan perasan jeruk limau untuk menambah cita rasa. Bubur pedas diklaim sebagai makanan khas orang Melayu Serawak Malaysia yang sempat membuat masyarakat Indonesia geram. Seharusnya, jikalau memang makanan atau suatu hal itu diadaptasi dari asalnya, maka haruslah menyertakan nama daerah asalnya untuk menjelaskan asal usul sejarahnya.

c. Air mata pengantin, merupakan minuman khas yang berasal dari Riau. Minuman ini dibuat dengan bahan-bahan seperti minuman pada umumnya, yaitu sirup, agar-agar, biji selasih, blewah, dan es serut.

Minuman khas daerah Riau ini dinamakan 'air mata pengantin' karena biasanya disuguhkan ketika acara pernikahan, yang biasanya diiringi tangis kebahagiaan dari sang pengantin. Bahan-bahan yang terkandung di dalamnya pun selain menyegarkan, ternyata memiliki khasiat sebagai obat panas dalam.

Dengan ditampilkannya berbagai macam masakan dan makanan khas daerah Indonesia, program *variety show Dangdut Academy Asia 2* ini menjadi media edukasi dan pengetahuan bagi masyarakat negara lainnya untuk mengetahui sejarah dan asal-usul segala hal yang berkaitan dengan Indonesia, agar tidak terjadi lagi klaim terhadap produk Indonesia dari negara lain di kemudian hari. Demikian pula sebaliknya, hal yang sama berlaku juga bagi masyarakat Indonesia terhadap negara lainnya.

Menarik Minat Kedatangan Masyarakat Asing

Selain menunjukkan beberapa unsur kebudayaan Indonesia, seperti pakaian adat, lagu daerah, dan makanan khas yang sudah dijelaskan pada subbab sebelumnya, program *variety show D'Academy Asia 2* ini juga menjadi ajang promosi wisata Indonesia yang bertujuan menarik minat masyarakat negara lain untuk datang ke Indonesia. Promosi pariwisata ini dilakukan dengan memutar video berdurasi kurang lebih 35 detik yang berisi beberapa tempat wisata dan budaya yang ada di Indonesia, seperti dapat dilihat pada gambar 5, 6, dan 7.

Gambar 5, 6, dan 7 merupakan cuplikan tampilan profil Indonesia yang ditampilkan dalam program *variety show D'Academy Asia 2* berisi mengenai beberapa objek wisata dan budaya Indonesia yang sudah dikenal oleh masyarakat dunia, seperti Bali dengan



Gambar 4. Es air mata pengantin Riau

Sumber: tayangan video program *Variety show Dangdut Academy Asia 2* episode Konser Sahabat Asia yang ditayangkan pada tanggal 17 Desember 2016 diambil dari www.vidio.com



Gambar 5. Tari Kecak Bali. Sumber: tayangan video *Dangdut Academy Asia 2* episode Konser 36 Besar yang ditayangkan pada tanggal 23 Oktober 2016 diambil dari www.vidio.com

tari Kecaknya, Candi Borobudur yang masuk ke dalam daftar tujuh keajaiban dunia, dan batik sebagai representasi Warisan Budaya Tak Benda yang telah ditetapkan oleh UNESCO. Depbudpar menyatakan masuknya Batik Indonesia dalam UNESCO *Representative List of Intangible Cultural Heritage of Humanity* merupakan pengakuan internasional terhadap salah satu budaya Indonesia sehingga diharapkan dapat memotivasi dan mengangkat harkat para pengrajin batik dan mendukung usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat.

SIMPULAN

Program *variety show Dangdut Academy Asia 2* merupakan acara yang memiliki



Gambar 6. Candi Borobudur

Sumber: tayangan video program *Variety show Dangdut Academy Asia 2* episode Konser 36 Besar yang ditayangkan pada tanggal 23 Oktober 2016 diambil dari www.vidio.com



Gambar 7. Proses membatik.

Sumber: tayangan video program *Variety show Dangdut Academy Asia 2* episode Konser 36 Besar yang ditayangkan pada tanggal 23 Oktober 2016 diambil dari www.vidio.com

kontribusi terhadap diplomasi publik Indonesia, khususnya dalam aspek kebudayaan. Melalui program ini Indonesia tidak hanya memperkenalkan musik dangdut di wilayah Asia, tetapi juga melakukan upaya diplomasi melalui *soft power* yang sifatnya tidak memaksa, melainkan menimbulkan rasa ketertarikan secara emosional dan psikologis yang menjadi kekuatan besar dalam menjalin hubungan dengan negara-negara lainnya. Diplomasi melalui kebudayaan ini bersifat lebih cair dan tidak memaksa, seperti halnya diplomasi *hard power* yang dilakukan melalui tindakan militer atau paksaan. Melalui program *variety show Dangdut Academy Asia 2*, tujuan diplomasi publik Indonesia bisa tercapai, yaitu dapat mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan, dan membangun citra bangsa melalui budaya; mening-

katkan apresiasi dan pemahaman bangsa lain tentang Indonesia; membangun sikap saling pengertian untuk memperbaiki citra diri bangsa; meningkatkan pengakuan dan penghormatan dunia internasional terhadap harkat, martabat, peran bangsa dan negara; meningkatkan pemahaman antarnegara dengan masyarakatnya dapat dilakukan melalui pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek lain seperti bahasa, tradisi, dan gaya hidup masyarakat; menjadi salah satu sarana dalam menciptakan stabilitas dan perdamaian dunia; menjaga hubungan baik dengan masyarakat Asia Tenggara; memperkenalkan kebudayaan, ciri khas, dan pariwisata Indonesia melalui tayangan program ini yang disiarkan langsung melalui stasiun televisi Indosiar dan situs vidio.com; dan mampu menarik minat masyarakat negara lain untuk lebih mengenali dan berwisata ke Indonesia, yang tentunya akan menambah pendapatan negara melalui sektor pariwisata.

Selain tercapainya tujuan diplomasi melalui kebudayaan ini tentunya pendapatan negara Indonesia pun bisa bertambah dengan adanya kunjungan para wisatawan yang datang ke Indonesia karena rasa ketertarikan mereka setelah menyaksikan program ini.

Daftar Pustaka

- Arini, D., Supriyadi, D. dan Saryanto. (2015). Karakter Musik Etnik dan Representasi Identitas Musik Etnik dalam *Panggung 25* (2), 177-188.
- Barker, C. (2005). *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publications.
- Dwirezanti, A. (2012). *Budaya Populer sebagai Alat Diplomasi Publik: Analisa Peran Korean Wave dalam Diplomasi Publik Korea Periode 2005-2010*. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok.
- Minawati, R. (2016). Fenomena Musik Ring-Back Tone (RBT): Kapitalisme, Budaya Populer, dan Gaya Hidup dalam *Panggung 26* (1), 70-79.
- Nurfatihah, S. (2015). *Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara Variety show 'Dahsyat' di RCTI)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Agung Tirtayasa Banten.
- Wartika, E. dan Heriyawati, Y. (2014). Pembelajaran Seni Budaya Indonesia dalam Nuansa Interkultural Program Internasional "Darmasiswa" di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung, dalam *Panggung 24* (3), 239-249.
- Warsito, T. dan Kartikasari, W. (2004). *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Sedang Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Weintraub, A. N. (2010). *Dangdut, Stories: A Social and Musical History of Indonesia's Most Popular Music*. Di-terjemahkan oleh Prasetyo Arif B. 2012. *Dangdut: Identitas dan Budaya Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Webtografi:

- Asal Usul Roti Maryam, Roti Canai/ Roti Cane dan Roti Prata, 30 November, 2017, 22:00, dari diakses dari <http://www.rotimaryam.com/2014/10/asal-usul-roti-maryam-roti-canai-roti-prata.html>.
- Bahri, S. (2015). Indosiar Resmi Luncurkan Kontes D'Academy Asia 2015, 08:50, diakses tanggal 26 Maret, 2017, dari <http://www.bintang.com/celeb/read/2365295/indosiar-resmi-luncurkan-kontes-dangdut-dacademy-asia-2015>.

- Bubur Pedas, diakses tanggal 2 Desember, 2017, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Bubur_pedas.
- Budiutomo, N. (2016). Lima Pakaian Adat Kalimantan Timur Serta Nama, Gambar dan Keterangannya, diakses tanggal 4 Desember, 2017, 21:28, dari <https://bukubiruku.com/pakaian-adat-kalimantan-timur/>
- Cara Mudah Praktis Membuat Roti Maryam Empuk Lezat dan Menggugah Selera, diakses pada 4 Desember, 2017, 11:01 dari <http://www.rotimaryam.com/2014/10/asa>.
- Gunawan, H. (2015). Es Air Mata Pengantin Minuman Segar Khas Riau, diakses tanggal 30 November, 2017, 23:00, 2017, 23:00, dari <http://tvsoax.blogspot.co.id/2015/06/es-air-mata-pengantin-minuman-segar.html>.
- Inilah 4 Pakaian Adat Dari Provinsi Riau, diakses tanggal 4 Desember, 2017, 21:29, dari <http://www.kamerabudaya.com/2017/10/inilah-4-pakaian-adat-dari-provinsi-riau.html>.
- Johar, A. (2016). Perluas Dangdut DA Asia 2 Tambah 2 Negara Peserta, diakses tanggal 26 Maret, 2017, dari <http://www.bintang.com/celeb/read/2630-538/perluas-dangdut-da-asia-2-tambah-dua-negara-peserta>.
- Nursastri, S. A. Rendang dan Nasi Goreng Sabet Pedikat Makanan Terenak di Dunia, diakses tanggal 30 November, 2017, 21:55, dari <http://travel.kompas.com/read/2017/07/14/103010427/rendang-dan-nasi-goreng-sabet-predikat-makanan-terenak-di-dunia>.
- Pakaian Adat Pakpak, diakses tanggal 29 November, 2017, 20:45, dari <http://uksu.itb.ac.id/2016/08/busana-pakaian-adat-pakpak/>
- Pakaian Adat Sumatera Utara, diakses tanggal 4 Desember, 2017, 21:30, dari <http://blog.sr28jambinews.com/2017/09/pakaian-adat-sumatera-utara.html>.
- Pramono, R. FX. (2014). Lewat *D'Academy*, Rossa: 2014 Tahun Kebangkitan Dangdut Indonesia, diakses tanggal 9 April, 2017, 13:00, dari <http://showbiz.liputan6.com/read/2044857/lewat-d-academy-rossa-2014-tahun-kebangkitan-dangdut-indonesia>.
- Rayendra, P. (2015). Rating Tinggi Grand Final *D'Academy Asia* Hantarkan Indosiar Jadi TV No 1, diakses tanggal 25 Maret, 2017, 11:30, dari <http://www.tabloidbintang.com/articles/film-tv-musik/ulasan/30929-rating-tinggi-grand-final-d-academy-asia-hantarkan-indosiar-jadi-tv-nomor-1>.
- Samitha Sang Penterjemah Bahasa Thailand Ikut Menjadi Korban Kejutan *Host*, diakses tanggal 3 Desember, 2017, 20:02, dari <https://www.facebook.com/IndosiarID.TV/posts/12622555-60555475>.
- Sekilas Tentang Sejarah Bahasa Indonesia, diakses pada 3 Desember, 2017, 19:07 dari http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/627/Sekilas%20Tentang%20Sejarah%20Bahasa%20Indonesia.
- Sompotan, J. (2011). Malaysia Harus Tahu Asal-Usul Bubur Pedas, diakses tanggal 4 Desember, 2017, 11:29, dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2011/08/26/299/496647/malaysia-harus-tahu-asal-usul-bubur-pedas>.
- Suku Batak Pakpak, diakses tanggal 2 Desember, 2017, 20:35, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak_Pakpak.
- Surya. (2009). Batik Indonesia Resmi Diakui UNESCO, diakses tanggal 4 Desember, 2017, 09:54, dari <https://www.antaranews.com/berita/156389/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco>.
- Wardoyo, E. (2016). 5 ajang pencarian bakat dangdut paling populer di Indonesia, diakses tanggal 17 Juni, 2017, 10:00 dari <https://hype.idntimes.com/entertainment/erina-wardoyo/5-ajang->

Video

D'Academy Asia 2 Konser Grand Final, diakses tanggal 17 Januari, 2018, dari <https://www.vidio.com/watch/557535>

D'Academy Asia 2 Konser Kemenangan, diakses tanggal 17 Januari, 2018, dari <https://www.vidio.com/watch/558-610-d-academy-asia-2-konser-kemenangan>.

D'Academy Asia 2 Konser Parade 36 Besar, diakses tanggal 17 Januari, 2018, dari https://www.vidio.com/watch/48895-d-academy-asia-2-parade-36-besar?channel_id=675577.

D'Academy Asia 2 Konser Sahabat Asia, diakses tanggal 17 Januari, 2018, dari https://www.vidio.com/watch/546-132-d-academy-asia-2-konser-sahabat-asia?channel_id=675577.